

PENERAPAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
SDN 1 KEMADOHBATUR GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



NAMA MAHASISWA
DEVITA TRI INDRA LESMANA
A54F100046

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014


LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
SDN 1 KEMADOHBATUR GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEVITA TRI INDRA LESMANA
A54F100046

Telah Disetujui dan Disyahkan oleh Pembimbing
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing


Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH

Tanggal: 11/12 2014

PENERAPAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
SDN 1 KEMADOHBATUR GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Devita Tri Indra L, A54F100046, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah,
Surakarta 2014.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan Keaktifan belajar IPA siswa kelas IV menggunakan Penerapan Metode Stad. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Kemadohbatur yang jumlah 23 siswa. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi tahap: identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, dan penyusunan rencana. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan Wawancara, kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penerapan Metode STAD dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 1 Kemadohbatur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Keaktifan belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam indikator Keaktifan belajar siswa sebelum tindakan 43, 48 % pada siklus I sebesar 63, 64% dan pada siklus II mencapai 78,26%. Hal ini membuktikan bahwa dengan Penerapan Metode Stad mampu meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 1 Kemadohbatur Grobogan tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci : *Keaktifan; belajar; Metode Stad*

A. **Pendahuluan**

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, banyak hal yang menuntut murid untuk mencari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Di sisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna kepada murid untuk memahami materi yang dipelajarinya. Belajar akan lebih bermakna jika murid mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Rendahnya tingkat kemampuan murid menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dalam proses belajar mengajar, yang diterapkan guru selama ini adalah dengan cara memberikan materi tanpa alat peraga, membacakan naskah pelajaran sementara murid di minta mendengarkan dan mencatat, sehingga menjadi murid hanya sekedar sebagai pendengar pasif dalam kelas yang menyebabkan murid kurang berminat, bahkan bisa kehilangan motivasi belajarnya. Dengan demikian, tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran atau hasil belajar yang diperoleh murid bisa berakibat rendah.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pembelajaran IPA akan berjalan efektif jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi. Materi alat indra manusia merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran IPA yang memang memerlukan kejelian dan keseriusan. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menguasai materi alat indra manusia.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merasa perlu melakukan pengkajian secara ilmiah. Untuk maksud tersebut maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Kelas 4 Materi Alat Indra Manusia Pada Anak SD Negeri 1 Kemadohatur Kecamatan Grobogan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

Tujuan Penelitian adalah: Tujuan khusus (1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas 4 materi alat indra manusia melalui metode pembelajaran STAD pada anak SD Negeri 1 Kemadohatur. Tujuan umum (1) Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas 4 materi alat indra manusia. (2) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA pada siswa SD Negeri 1 Kemadohatur kelas 4 materi alat indra manusia.

Manfaat Penelitian Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut: a. Bagi siswa tipe pembelajaran SATD dapat merangsang siswa berfikir kritis, inovatif dan membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya. b. Bagi guru, dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa. c. Bagi sekolah, pembelajaran STAD dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan out put yang berkualitas.

B. Metode penelitian

Tempat Penelitian adalah SD Negeri 1 Kemadohatur. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar di desa Kemadohatur yang beralamat di Desa Kemadohatur, Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Meskipun sekolah ini di desa yang jauh dari perkotaan dan bukan merupakan sekolah unggulan tetapi sekolah ini menyimpan bibit unggul siswa-siswanya yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara akademik maupun non akademik.

Tahap Pelaksanaan

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Januari Tahun Pelajaran 2013/2014.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan Catatan Lapangan.

- Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa. Dengan demikian data tersebut dapat bersifat obyektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya serta didalam menyimpulkan hasil penelitian tidak berat sebelah atau hanya menekankan pada salah satu segi saja dari kemampuan siswa.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan

yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa, daftar nilai matematika kelas IV sebelum tindakan.

- Catatan lapangan

Istrumen Penelitian

- Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan STAD dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan Keaktifan belajar IPA

- Foto/video
- Format catatan lapangan

Validitas

Uji validitas data untuk:

1. Data keaktifan belajar IPA Pada Siswa kelas 4 materi alat indra manusia dengan Triangulasi Sumber
2. Data Metode STAD dengan Triangulasi Teknik

Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan

- keaktifan belajar pembelajaran IPA di kelas 4 materi alat indra manusia meningkat 75% pada siklus I, dan 100% pada Siklus II dst.
- Kinerja Guru dalam Penerapan metode STAD meningkat 75% pada Siklus I, dst.

Teknik Analisis Data

1. Data keaktifan belajar pembelajaran IPA di kelas 4 materi alat indra manusia dengan analisis kooperatif. Hasil persiklus dibandingkan dengan indicator kinerja per siklus
2. Data metode STAD dengan analisis kritis

Mengungkap kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan. Hasilnya untuk dasar tindakan berikutnya

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Tindakan yang dilakukan guru peneliti adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kemadohatur. Adapun permasalahannya adalah “Apakah penerapan Metode STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 kemadohatur tahun ajaran 2013/2014?”

Tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah menerapkan model Metode STAD. Setelah melakukan tindakan menggunakan model Metode STAD terdapat refleksi. Refleksi pada siklus I bertujuan untuk memperbaiki tindakan mengajar siklus selanjutnya. Refleksi pada Siklus I yaitu:

- 1) Pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, tetapi hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi kriteria penelitian yang diharapkan. Pembelajaran belum terlalu interaktif, guru kurang interaksi dengan siswa dan guru belum dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- 2) Guru kurang memotivasi siswa dan kurang memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok kepada siswa, sehingga dalam kelompok siswa kurang bekerjasama sehingga hasilnya kurang optimal.
- 3) Kurang mengembangkan proses pembelajaran, karena tidak menginformasikan topik pembelajaran kepada siswa sebelum proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Banyak siswa yang malu dan tidak mau bertanya maupun mengemukakan pendapat karena mereka takut salah.
- 5) Indikator keaktifan menunjukkan bahwa
 - a) Antusias siswa dalam menerima pelajaran sebanyak 13 siswa atau sebesar 56,52%

- b) Kemauan mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 14 siswa atau sebesar 60,87%
 - c) Keberanian menjawab pertanyaan dari guru sebesar 14 siswa atau sebesar 60,87%
 - d) Kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 15 siswa atau sebesar 65,22%
- 6) Hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I adalah 15 siswa atau sebesar 63, 64%. Sehingga ketuntasan belajar belum tercapai, perlu dilakukan tindakan lanjutan.

Pada Siklus II Guru peneliti mengadakan perbaikan dengan merencanakan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan siklus II pertemuan kedua ini secara keseluruhan sudah baik dan siswa sudah mulai mengerti tata aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui model penerapan Metode STAD karena sebelumnya guru telah menginformasikan topik pembelajaran.
- 2) Guru dapat memotivasi siswa dengan baik membimbing siswa dalam melakukan presentasi baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan interaktif dan komunikatif bagi siswa, sehingga siswa Aktif untuk belajar IPA.
- 4) Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa Indikator Keaktifan Belajar sebagai berikut :
 - a) Antusias siswa dalam menerima pelajaran sebanyak 18 siswa atau sebesar 78, 26%
 - b) Kemauan mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 18 siswa atau sebesar 78,26%
 - c) Keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sebesar 18 siswa atau sebesar 78,26%
 - d) Kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 19 siswa atau sebesar 82, 61%.

- 5) Keaktifan Belajar IPA yang berdampak pada Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 78, 26% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 21, 74% siswa tidak tuntas, juga ditunjukkan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

Dari data di atas dapat disimpulkan model Metode STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA yang akan berdampak pada hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kemadohatur.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 1 Kemadohatur tentang meningkatkan Keaktifan Belajar IPA melalui model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kemadohatur.

Dari indikator pencapaian yang diharapkan peneliti sudah sesuai target yaitu sebesar 78, 26%, sudah tercapai pada siklus II sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan harapan peneliti.

- a. Prosentase Keaktifan Belajar IPA dibuktikan dengan Hasil Belajar Siswa yang diperoleh pada pra siklus adalah 43, 48%, siklus I adalah 65, 22%, pada siklus II prosentase ketuntasan yang diperoleh adalah 78, 26%. Sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah sesuai dengan harapan peneliti.

E. SARAN

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi, khususnya pada mata pelajaran IPA agar diperoleh

Keaktifan belajar tinggi dan hasil belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah.

- a. Perlunya pengawasan dan evaluasi yang ketat dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan supervisor sekolah untuk mengamati pembelajaran yang digunakan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Hal itu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan memperoleh solusi dari masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Diberikan pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif diantaranya model pembelajaran *SATD*.

2) Guru/ Wali Kelas IV

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *SATD* dengan model pembelajaran yang lain sehingga diperoleh metode yang lebih baik dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai karakteristik materi pokok dan kondisi siswa.

Model pembelajaran *SATD* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPA bagi siswa Sekolah Dasar, karena lebih banyak keaktifkan siswa dalam proses belajar, melatih kerjasama dalam belajar kelompok, meningkatkan daya nalar siswa dan meningkatkan ketrampilan memecahkan masalah dan menghidupkan suasana dikelas agar lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP : Standar Kompetensi*, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, A., Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herawati Susilo, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai sarana Pengembangan Keprofesionalan guru dan calon guru*. Bandung : Bayumedia
- Muhammad Fahmi.** *Penerapan Active Learning jenis Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah, Jrebeng, Dukun, Gresik. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.*
- Anton M. Mulyono. 2001.** *Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.*
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta : BP - FKIP UMS
- Oemar Hamalik, *Proes Belajar Mengajar*, Jakarta : 2001 : Bumi Aksara
- Ratna Willis Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Erlangga: Jakarta
- Sugiono. 2009 *.Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* . Bandung : CV.Alfabeta.
- Wardhani,IGAK.& Wihardit,Kuswaya. 2008 . *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- <http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>
- www.Wikipedia.com
- www.disdikklungkung.net